



Kompetensi Kepribadian Guru Berdasarkan 2 Timotius 3:10-17

Feri Kurniawan, Ricard, Napriadi, Ni Kadek Sri Widyawati,
Lenda Debora J. F. Sagala

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

*kurniawanferi641@gmail.com

Abstrak

Kepribadian guru menjadi faktor yang penting, apakah peserta didik mendapatkan keberhasilan ataukah kegagalan bagi masa depan mendidiknya yang masih di sekolah dasar dan bagi mereka yang di kelas menengah saat mengalami kegoncangan jiwa. Pemaparan dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memaparkan kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki oleh guru berdasarkan 2 Timotius 3:7-10. Dalam studi penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur tentang teks-teks Alkitab dalam 2 Timotius 3: 10-17 yang mengandung tentang prinsip memuridkan dari Paulus kepada Timotius dalam pendekatan dengan menggunakan metode deskripsi analisis pada teks 2 Timotius 3:10-17. Sehingga didapati karakteristik tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen. Hasil yang ditemukan adalah kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen adalah merupakan kepribadian guru yang rela berkorban, taat, dan tekun sehingga kepribadian tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi dan membina peserta didik yang diajar dan didik oleh guru yang bersangkutan.

Kata Kunci: kepribadian, guru, Pendidikan Agama Kristen, 2 Timotius 3: 10-17

Abstract

The personality of the teacher is an important factor, whether students get success or failure for the future of educating those who are still in elementary school and for those in the middle class when experiencing mental turmoil. The presentation in this study aims to find and explain the personality competencies that teachers need to have based on 2 Timothy 3:7-10. In this research study using literature study research on biblical texts in 2 Timothy 3: 10-17 which contains the principle of discipleship from Paul to Timothy in an approach using the method of description analysis on the text of 2 Timothy 3: 10-17. So that the characteristics of the personality of Christian Religious Education teachers are obtained. The results found are that the personality of Christian Religious Education teachers is the personality of teachers who are willing to sacrifice, obedient, and diligent so that these personalities can indirectly influence and foster students who are taught and educated by the teacher concerned.

Keywords: *personality, teacher, Christian Religious Education, 2 Timothy 3:10-17*

PENDAHULUAN

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Kemendiknas menjelaskan bahwa karakter adalah “watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai

kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.” Sedangkan menurut Syofyan (Syofyan dkk., 2020), kepribadian merupakan bagian dari kompetensi yang penting bagi seorang guru. Sedangkan menurut Nahampun (Damayanti Nahampun 2019), kepribadian yang mantap dan stabil ditunjukkan lewat sikap dan tindakan subjek yang sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan memiliki kebanggaan sebagai guru.

Sedangkan menurut Sulfemi bahwa kepribadian guru mempengaruhi efektivitas minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. kompetensi kepribadian guru mempunyai hubungan positif dan signifikan, serta memberi sumbangan efektif dalam mempengaruhi minat belajar pada peserta didik sebesar 14% (Sulfemi, 2016). Artinya, seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian profesional akan dapat memotivasi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran yang efektif. Kepribadian guru mempunyai kelebihan sendiri bila diterapkan dalam kelas karena ia akan memberikan kecenderungan dan kesenangan yang berbeda kepada murid. Berbeda dengan pendapat Prabowo (Prabowo, 2020), kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Elga (Andinan Elga, 2018) mengatakan, kompetensi merupakan landasan untuk mengetahui gambaran kualitas guru.

Penilaian kompetensi harus memotret sampel perilaku yang ditampilkan pada situasi kerja. Sedangkan Rohman Hendri (Rohman, 2020) mengatakan kompetensi merupakan perpaduan yang harmonis dari beberapa unsur, antara lain pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, sehingga erat sekali kaitannya dengan kualitas secara personal. Sementara Hasan (Bahar Rudin Hasan, 2017) mengatakan kompetensi merupakan kerangka dasar harus selalu dimiliki dalam rangka menciptakan pelaksanaan kependidikan yang efektif dan efisien. Berbeda hal dengan pendapat itu, Elfrida (Elfrida dkk., 2020) mengatakan kompetensi guru merupakan indikator utama dalam menjalankan kurikulum asing di sekolah Internasional Jakarta Utara, dengan demikian kinerja guru yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan kurikulum asing menjadi urgent untuk dilakukan peningkatan oleh sekolah Internasional. Menjadi guru yang memiliki

kepribadian berkualitas dan terampil dalam mengajar sebagai seorang guru dalam kepribadian, guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar memiliki landasan berdasarkan Alkitab 2 Timotius 3:10-17.

Guru Agama Kristen merupakan guru yang mengajarkan kebenaran berdasarkan Alkitab. Ajaran Paulus kepada Timotius, memiliki pengajaran yang benar yang berdasarkan Alkitab. Paulus mengajarkan kepada Timotius supaya tetap bertekun dalam pengajaran yang benar. Dengan kaitannya akan berdampak kepada setiap guru agama Kristen yang dapat mengikut ajaran Paulus. Kitab 2 Timotius 3:10-17 memberi suatu pengajaran yang dilakukan oleh Yesus Kristus kepada Paulus untuk tetap hidup di dalam pengajaran yang benar. Hal ini, menegaskan supaya setiap orang yang percaya tidak menyimpang dari pengajaran yang di ajarkan oleh Yesus Kristus kepada Rasul Paulus.

Dengan demikian setiap pendidik memiliki keteladanan dalam pengajaran seperti rasul Paulus, dalam pangajaran yang berlandaskan firman Tuhan. Dalam surat Rasul Paulus kepada Timotius, ia mengajarkan kepada Timotius untuk bertekun dalam mengajar. Menurut Rasul Paulus mendidik seseorang haruslah dengan kesungguhan hati karena mendidik seseorang untuk mengarahkan ke tujuan yang lebih baik. Dalam 2 Timotius 3:16 Paulus menekankan bahwa dalam pendidikan berlandaskan kepada kebenaran Firman Tuhan. seorang guru harus memiliki hati yang bersungguh-sungguh dalam mendidik siswanya. Pribadi guru harus mempunyai komitmen dalam mendidik.

Melihat pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam proses mendidik peserta didik, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kompetensi kepribadian guru berdasarkan 2 Timotius 3:7-10. Pemaparan dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memaparkan kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki oleh guru berdasarkan 2 Timotius 3:7-10.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur, yang dijelaskan secara deskripsi, dengan menggunakan pemaparan dan penjelasan suatu konsep. Metode kualitatif secara mendasar memiliki dua tujuan yaitu mengungkapkan dan menjelaskan (Budiman & Susanto, 2021, hlm. 96). Untuk menjawab rumusan masalah digunakan data-data dari sumber literatur dan hasil

penelitian terdahulu. Data yang terkumpul tersebut memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap masalah yang diteliti (Budiman & Objantoro, 2021, hlm. 112). Hasil data yang dikumpulkan kemudian direduksi sehingga menemukan sintesis sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru sangat menentukan tingkat kesadaran guru dalam menjalankan perannya secara optimal sebagai penyelenggara perlindungan anak (Desmawati Roza, 2020). Guru yang profesional akan menyadari betapa pentingnya pemenuhan hak-hak anak yang harus dilindungi agar tumbuh kembang anak dapat distimulasi secara optimal. Profesionalisme guru dan mutu institusi pendidikan, dengan demikian menjadi suatu keharusan mutlak serta sekaligus menjadi *password* atau kata kunci untuk melahirkan putra-putri bangsa yang berada, produktif, kreatif, inovatif dan efektif (Wahyu Bagja Sulfemi, 2019). Profesionalisme adalah suatu keharusan bagi tenaga pendidik yang dilandasi oleh: 1) sifat profesionalisme; 2) perkembangan pesat ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; 3) paradigma pembelajaran seumur hidup, dan 4) tuntutan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Muizzuddin, 2019).

Profesionalisme adalah sebuah kata yang sering diucapkan apabila kita melihat orang bekerja dengan segala kecakapan dan keterampilan yang mampu disertai oleh rasa tanggung jawab yang penuh. Profesionalisme dalam bekerja dapat kita jumpai di setiap profesi mana saja, termasuk juga di dalam profesi keguruan (Ramses Simanjuntak, 2019). Dengan bekerja secara profesional, seorang guru akan mengutamakan kinerja yang berkualitas sehingga di setiap pekerjaannya guru akan dipandang sebagai profesi yang sangat mulia. Dengan demikian profesionalisme merupakan *performance quality* dan sekaligus sebagai tuntutan perilaku profesional dalam melaksanakan tugasnya. menjadi guru yang profesional tidak harus memilih kasih dalam mendidik peserta didiknya, karena seorang. Guru harus lah memiliki

komitmen pengajaran sesuai dengan pedoman Alkitab dan memenuhi standar nasional (M. Anwar Nurkholis 2019).

Analisa Latar Belakang 2 Timotius 3:10-17

Rasul Paulus menegaskan kepada Timotius dengan keteladanannya sendiri, di mana Timotius telah menjadi salah seorang saksi mata, yang sudah lama mengikut rasul Paulus. Pengajaran yang dilakukan kepada rasul dan Timotius bahwa mereka harus mengikut ajaran Yesus melalui cara hidup, rasul Paulus memiliki pendirian, iman kesabaran, dan kasih kepada Allah. Dalam pengajaran Yesus, rasul Paulus sendiri mengikuti Yesus bukanlah hal yang sangat mudah. Tetapi kasih rasul Paulus kepada Allah dengan sungguh-sungguh dalam pengajaran Yesus. Sehingga kepada Timotius juga mengikuti ajaran melalui rasul Paulus. Pengajaran yang telah diberitakan oleh rasul Paulus. Untuk menyatakan kesalahan-kesalahan yang menyimpang dari pengajaran Yesus, oleh sebab itu dengan kedatangan rasul Paulus agar setiap orang tidak menderita oleh hukum Allah. Dengan maksudnya rasul Paulus ada kepastian ketika mereka menerima kepastian dalam mengikuti ajaran Yesus sepenuhnya. Begitu juga Timotius sangat beruntung ketika bertemu dengan rasul Paulus yang disebut seorang guru pembimbing seperti rasul Paulus. Cara hidup rasul Paulus dengan Allah adalah sangat sejalan dengan ajarannya, dan tidak bertentangan dengan ajaran yang salah. Melalui hidup rasul Paulus ia telah membangun pemberitaannya dengan acara hidupnya, melalui pelayanan kepada Tuhan dengan berbuat baik dan rasul meninggalkan buah-buah kekal dari pelayanan seorang rasul Paulus orang-orang merasakan ada yang berbeda dalam pengajaran Yesus sehingga mereka memiliki hidup yang benar sehingga memberikan keuntungan bagi banyak orang untuk mengikut Yesus.

Selain dari pada itu rasul Paulus menunjukkan bukti melalui imannya yang tulus dan kesetiaannya di dalam Kristus, mengenai dunia lain, yang olehnya rasul Paulus hidup dengan kesabaran terhadap jemaat-jemaat yang kepada mereka untuk memberitakan firman Tuhan kepada jemaat mula-mula atas tanggung jawab, kasih terhadap semua orang. Melihat dari pelayanan yang dilakukan oleh rasul Paulus dia dianiaya karena berbuat baik, seperti yang dialami oleh Yesus dengan mengalami penganiayaan yang terjadi pada dirinya yang Bersama-sama dengan Timotius di Antiokhia, di Ikonium, dan di Listra. Yesus mengatakan kepada rasul-rasul bahwa

jangan terkejut jika menderita atau kesulitan-kesulitan besar, karena kesulitan itu tidak lebih besar dari pada yang dialami oleh Yesus. Dalam bagian ini, Timotius merasakan pemeliharaan Allah kepada rasul Paulus, meskipun semua rasul mengalami penganiayaan itu Tuhan telah melepaskan penderitaan rasul Paulus. Oleh sebab kasih dan anugerah pertolongan dari Allah yang menguatkan rasul Paulus untuk tetap setia dalam pengajaran Yesus. Tujuan Allah kepada rasul Paulus tidak pernah merasa gagal karena Allah tidak pernah mengecewakan barang siapa yang setia mengikut jalan Kristus.

Kompetensi Keteladanan Pedagogik Guru Berdasarkan 2 Timotius 3:10-17

Teladan dalam Pengajaran Paulus

Paulus berani di sini, memberi tahu Timotius agar melihat sendiri bahwa Paulus melakukan apa yang dikatakannya, sehingga Timotius dapat memiliki keyakinan bahwa apa yang dikatakan Paulus itu benar. Hal ini menunjukkan pentingnya meminta pertanggungjawaban guru dengan hanya mengikuti mereka yang kehidupannya merupakan teladan yang baik untuk diikuti. Tetapi bukan hanya ajaran Paulus yang harus diikuti oleh Timotius. Ajaran Paulus juga dapat dipercaya.

Timotius memiliki teladan Paulus, dan semua pengajaran yang ia peroleh dari Paulus. Tetapi yang lebih penting Timotius memiliki semua Kitab Suci. Dia dapat membaca semua tulisan suci dan menerima pelatihan, teguran, dan koreksi yang dibutuhkan untuk melakukan setiap pekerjaan baik yang untuknya dia telah ditetapkan. Dalam 2 Timotius 2:15, Paulus menasihati Timotius untuk “menangani firman kebenaran dengan cermat”, yaitu menasihati Timotius untuk mengajarkan Alkitab dengan benar. Di sini, Paulus menasihati Timotius untuk juga memastikan bahwa dia menerapkan Alkitab dalam kehidupannya sendiri.

Paulus memberi nasihat dan pengajaran kepada Timotius untuk tetap memelihara Injil yang murni, memberitakan Firman Allah tanpa kenal lelah, bertahan menghadapi berbagai kesulitan, dan melaksanakan tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya. Surat ini merupakan surat yang ditulis oleh Paulus menjelang kematiannya di Roma. Paulus menggunakan waktu yang ada untuk menulis surat ini oleh dorongan dan inspirasi Roh Kudus. Beberapa orang berpendapat bahwa surat ini adalah amanat terakhir Paulus kepada Timotius.

Ketekunan dalam Pengajaran

Karakteristik kepribadian guru pendidikan agama Kristen berdasarkan 2 Timotius 2:10- 17 yaitu keteladanan guru tekun dalam pengajaran atau mementoring dalam pembentukan jiwa dan watak peserta didik yang akan berdampak bagi keberhasilan peserta didik itu sendiri. Menurut Kini (Kini, 2022), proses tekun dalam pengajaran dalam konteks pembelajaran agama Kristen menjadi pribadi yang teguh memegang nilai-nilai kebenaran, dan hidup takut akan Tuhan. Bukan semata-mata oleh karena guru agamanya saja tetapi juga suatu pikiran dari peserta didik yang suka merenung dan merenungi diri sendiri pada tahap tertentu diganti oleh sebuah diri yang bertindak. Imajinasi moral yang diteguhkan, disadari, dikembangkan, dilatih untuk tumbuh kuat berkat keputusan sehari-hari, Tindakan besar maupun kecil yang dilakukan, kemudian dipertimbangkan dan ditinjau kembali. Watak pada akhirnya adalah siapa aku ini sebagaimana diungkapkan dalam tindakan, dalam cara hidup, dan apa yang dilakukan.

Dengan demikian, anak-anak di dalam komunitas masyarakat, berinteraksi dengan orang dewasa dan melakukan segala sesuatu dengan jiwa tertentu, bergaul satu dengan yang lain dengan berbagai macam cara. Anak-anak bisa menambah, meniru, memberkas apa yang mereka amati. Dengan demikian, di kemudian hari, sangat seiring dan sejalan dengan nasihat ini kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen yaitu rela berkorban, taat, dan tekun akan menjadi teladan, panutan, dan memberikan pengaruh yang besar pada pembentukan sikap, karakter, moral dan tingkah laku peserta didik.

Ginting et al., (Ginting et al., 2018) menjelaskan bahwa cara hidup rasul Paulus sejalan dengan ajarannya, bukan melawannya. Dia tidak menghancurkan semua yang telah dia bangun dengan menjalani kehidupan berkhotbah. Timotius dengan sempurna mengikuti pertanyaan besar dari sudut pandang dan tujuan rasul Paulus, baik dalam khotbahnya maupun dalam perilakunya sehari-hari. "Engkau tahu tujuanku apa yang ku kejar, tujuan duniawi, duniawi, dan materialistis, dan saya dengan tulus bertujuan untuk membawa kemuliaan bagi Tuhan dan kebaikan bagi jiwa manusia."

Dalam kitab 2 Timotius 3:10-17 rasul Paulus menyurati satu pribadi yaitu Timotius supaya dapat mengikuti teladan hidupnya sewaktu mereka hidup bersama sama. Teladan hidup Paulus adalah ajaran, cara hidup, pendirian, iman, kesabaran,

kasih, ketekunan, bagaimana juga Paulus mengingatkan kembali tentang apa yang sudah mereka alami di mana Timotius ikut menderita penganiayaan dan sengsara. Dalam Kehidupan sehari-hari orang Kristen hendaknya menjadi teladan bagi orang lain. Jauh lebih mudah menegur dan menegur orang dari dengan memberi contoh, karena dengan memberi contoh sikap kita harus selaras dengan perkataan yang kita ajarkan.

Dewasa ini semakin sulit menemukan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran tersebut. Tuhan ingin kita semua tidak hanya berhenti memberi nasehat, teguran atau ajaran, tetapi menjadi panutan dengan memiliki karakter, gaya hidup, sikap, dan perilaku berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran yang diucapkan. Alkitab mengatakan, "Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu" (Tit. 2:7).

Kesabaran dalam Pengajaran

Seorang guru dalam mengajar sangat diperlukan kesabaran dalam mengajar karena dimana dalam situasi belajar para guru akan di uji oleh berbagai macam model sifat-sifat oleh siswanya. Yang dimaksud dengan kesabaran dalam mengajar berarti kita mendedikasikan waktu kelas yang cukup untuk membangun pengetahuan sebelumnya pada siswa di mana tidak ada karena kita tahu bahwa tidak ada yang dipelajari dengan baik kecuali itu terhubung dengan sesuatu yang sudah ada di gudang. Sikap yang diproyeksikan guru kepada siswa sangat membantu dalam membangun kepercayaan diri dan kepercayaan mereka. Dibutuhkan kesabaran, kegigihan, dan kerendahan hati untuk memahami apa yang dilalui siswa untuk belajar dan membantu mereka menyelesaikan perjalanan itu dengan sukses. Guru harus memiliki sifat sabar yang besar karena kesabaran dalam mengajar bisa membuat siswa lebih mudah memahami nya siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan akan memberikan kesan yang mendalam sampai siswa tersebut lulus. Dengan demikian tujuan dari pendidikan dan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal.

Guru yang sabar adalah guru yang memiliki integritas dalam menjalankan tugas nya sehingga apa yang ia sampaikan akan tercapai dengan baik. Seperti apa yang Paulus ajarkan kepada Timotius bahwa ia harus sabar dalam mendidik orang-orang

karena Paulus tahu dalam mengajar sangat lah tidak mudah untuk dilakukan maka dari itu penting untuk memiliki kesabaran dalam pengajarannya.

Pembahasan

Profesional guru merupakan apa yang menjadi suatu kewajiban seorang guru dituntut memiliki kompetensi keguruan dimana di dalamnya terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan (Been, 2021). Salah satu kompetensi yang tidak kalah penting dari kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional dimana seorang guru sebagai tenaga profesional haruslah berkompeten saat menerapkan sejumlah konsep dan juga menunjukkan keterampilan kerjanya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta dapat menginterpretasikan pengalaman-pengalaman yang dimiliki dengan tujuan agar kinerja dari guru tersebut dapat efektif dan efisien. Kompetensi profesional sendiri dapat dijadikan sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri.

Secara lebih komprehensif, pengembangan kompetensi guru dapat merujuk pada standar kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Profesionalitas guru bisa dilihat dari caranya dalam mendidik dimana komitmen seorang guru dalam mengajar akan terlihat ketika guru sedang mengajar. Dalam menjalankan tugas mengajar seorang guru memiliki kompetensi yang sesuai pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Pedagogik Guru

Pengertian dari pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *paedos* anak, dan *agogos* (mengantar, membimbing, memimpin). Dari dua istilah diatas timbul istilah baru yaitu *paedagogos* dan *paedagog*, keduanya memiliki pengertian yang hamper serupa, yaitu sebutan untuk pelayan pada zaman Yunani kuno yang mengantarkan atau membimbing anak dari rumah ke sekolah setelah sampai di sekolah anak dilepas, dalam pengertian pedagog intinya adalah mengantarkan anak menuju pada kedewasaan.

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu pendidik anak. Pedagogik sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena guru bukan hanya untuk mengajar tetapi untuk menyampaikan atau menginformasikan pengetahuan di sekolah, melainkan memberikan tugas untuk mengembangkan kepribadian anak

didiknya secara terpadu. Pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, perlu adanya kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran karena guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam menganalisa apa yang mejadi kebutuhan seorang murid.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Professional Guru

Menurut Putri dan Imaniyati ((Putri & Imaniyati, 2017) professional guru salah satu upaya dalam pengembangan profesi guru dengan cara peningkatan dan pengembangan keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pengembangan profesional guru dipelajari dan disajikan dalam sastra relevan di banyak berbeda cara. Tapi selalu merupakan inti dari upaya tersebut adalah memahami bahwa pengembangan profesional adalah tentang guru belajar, belajar cara belajar, dan mengubah pengetahuan mereka praktek untuk kepentingan siswa mereka . Pada prinsipnya, dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan, secara umum, pencapaian persiapan optimal profesional masa depan.

Menurut Nurarfiansyah et al., (Nurarfiansyah dkk., 2022) profesional guru bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi. Sebagaimana diamanatkan UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Kepribadian Guru dan Sosial

Menurut Syofyan et al., (Syofyan dkk., 2020) segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Dalam bermasyarakat guru merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa, dan lingkungannya (Huda, 2018; Prihartini et al., 2019). Sehingga guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang sudah, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Tanggung jawab guru berkaitan untuk mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai nilai dan norma tersebut. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Siswa dibantu oleh guru dalam mengembangkan pengetahuannya agar mampu membentuk kompetensi tertentu. Untuk itu guru juga disebut sebagai model atau teladan bagi siswa. Perlu dipahami juga bahwa peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Siswa dan orang ada di sekitar seorang guru, akan menganggap perbuatannya adalah panutan dan segala tindakannya selalu menjadi sorotan. Dan kompetensi ini harus dijaga terus oleh seorang guru profesional. Hal ini tergambar dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena profesi seorang guru merupakan paket komplit dari empat kompetensi yakni profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

KESIMPULAN

Kepribadian guru dalam dunia pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru yang profesional, menjadi guru yang profesional tidak harus memilih kasih dalam mendidik peserta didiknya, karena seorang guru haruslah memiliki komitmen pengajaran sesuai dengan pedoman Alkitab dan memenuhi standar Nasional. Guru adalah salah pengajar yang akan mengubah setiap kehidupan peserta didik.

KEPUSTAKAAN

Been, H. A. R. L. S. (2021). Peran, Hak dan Kewajiban Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1-8.

- Budiman, S., & Objantoro, E. (2021). Implikasi Makna Sabat bagi Tanah dalam Imamat 25:1-7 bagi Orang Percaya. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i2.60>.
- Budiman, S., & Susanto, S. (2021). Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 11(2), Article 2.
- Elfrida, D., Santosa, H., & Soefijanto, T. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358>
- Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupedia*, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- Prabowo, W. (2020). Perjalanan Sejarah Bait Suci dari Perjanjian Lama, Masa Intertestamental hingga Masa Pelayanan Yesus. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(1), 33–47.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Sulfemi, W. B. (2016). Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, 106, 62–77.
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, R., Dwiyantri, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 338–346. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840>